

**ANALISIS PERAN KEAGENAN PT. RIANDY FIESTA  
SAMUDERA DALAM MELAYANI KAPAL DAN MUATAN DI  
PELABUHAN TANJUNG KAMPEH**



**LA ODE YUDHA ADI PRATAMA**

**21.43.058**

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN  
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PERAN KEAGENAN PT. RIANDY FIESTA**  
**SAMUDERA DALAM MELAYANI KAPAL DAN MUATAN DI**  
**PELABUHAN TANJUNG KAMPEH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan

Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi

Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan diajukan oleh

LA ODE YUDHA ADI PRATAMA

NIT : 21.43.058

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN**  
**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR**  
**TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERAN KEAGENAN PT. RIANDY FIESTA  
SAMUDERA DALAM MELAYANI KAPAL DAN MUATAN  
DI PELABUHAN TANJUNG KAMPEH**

Disusun dan Diajukan Oleh

**LA ODE YUDHA ADI PRATAMA**

NIT. 21.43.058

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 10 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Jumriani, S.E., M.Adm,S.D.A**  
NIP.19731201 199803 2 008

**Asnur, S. Kom., M.Kom**  
NIP.19721211 200312 1 001

Mengetahui :

a.n. Direktur  
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi KALK

**Capt. Faisal Saransi, M.T., M. Mar.**  
NIP. 19750329 199903 1 002

**Jumriani, S.E., M.Adm,S.D.A**  
NIP.19731201 199803 2 008

## PRAKATA

Penulis mengawali dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Skripsi ini berjudul "Analisis peran Keagenan PT. RIANDY FIESTA SAMUDERA Dalam Melayani Kapal Dan Muatan Di Pelabuhan Tanjung Kampeh".

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak Capt. Rudy Susanto, M.Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M.Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
2. Bapak Capt. Faisal Saransi, M.T.,M.Mar sebagai Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
3. Ibu Jumriani, S.E., M.Adm.S.D.A. selaku Kaprodi kalk dan pembimbing I
4. Bapak Asnur., S.KOM., M.Kom. selaku pembimbing II
5. Seluruh Staff Pengajar Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar atas bimbingan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses pendidikan di PIP Makassar.
6. Bapak Muflih Mahdi Burhan selaku Branch Manager di PT. Riandy Fiesta Samudera yang telah memberi tempat kepada penulis untuk melaksanakan praktek

7. Bapak La ode Mahmud dan Hasna Wati sebagai orang tua penulis, Sahabat dan saudara penulis, wali penulis serta Wa ode Syahri Bainun Alwiyah yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan pendidikan di PIP Makassar.
8. Rekan-rekan taruna/i angkatan 42 khususnya program studi Ketatalaksanaan Angkutan laut Kepelabuhanan yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang membantu penulis sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 10 Maret 2025



LA ODE YUDHA ADI PRATAMA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : LA ODE YUDHA ADI PRATAMA  
NIT : 21.43.058  
Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan laut dan Kepelabuhanan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya berjudul:

**Analisis Peran Keagenan PT. Riandy Fiesta Samudera Dalam Melayani Kapal Dan Muatan Di Pelabuhan Tanjung Kampeh**

Adalah karya tulis asli. Semua pemikiran dan ide yang terdapat pada skripsi ini yang saya ungkapkan sebagai kutipan, adalah ide yang saya rangkai sendiri.

Apabila pernyataan diatas terbukti sebaliknya, saya sanggup mengemban sanksi yang ditentukan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 10 Maret 2025



LA ODE YUDHA ADI PRATAMA

NIT. 21.43.058

## ABSTRAK

LA ODE YUDHA ADI PRATAMA, “Analisis Peran Keagenan Dalam Melayani Kapal Dan Muatan Di Pelabuhan Tanjung Kampeh” (dibimbing oleh Jumriani dan Asnur).

Peran keagenan kapal sangatlah penting dan diperlukan untuk mendukung operasi kapal dalam kegiatan kapal dan administrasi kepelabuhanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan jasa keagenan dalam melayani kapal dan muatan, menangani dokumen kapal dan hambatan yang terjadi di atas kapal selama proses bongkar muat.

Penelitian ini dilakukan di PT. Riandy Fiesta Samudera cabang Palembang selama Praktik Darat (PRADA) penulis dari Juli 2023 hingga Juli 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, guna memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek operasional perusahaan secara kontekstual dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek di lapangan, penulis menemui kendala yang meliputi dokumen kapal *expired*, crane kapal yang terkadang *trouble*. Dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala ini adalah pengajuan pergantian apabila dokumen *expiry* ataupun bisa juga di perpanjang, kemudian melakukan perbaikan apabila crane kapal *trouble* diatas kapal yang dikerjakan oleh crew kapal.

Kata kunci: *Agent*, Pelayanan, Muatan

## **ABSTRACT**

LA ODE YUDHA ADI PRATAMA, "Analysis of the Role of Agency Companies in Serving Ships and Cargoes at Tanjung Kampeh Port" (Supervised by Jumriani and Asnur).

The role of ship agencies is very important and necessary to support ship operations in ship activities and port administration. The purpose of this study is to find out the role of agency services in serving ships and cargo, handling ship documents and obstacles that occur on board during the loading and unloading process.

This research was conducted at the Palembang branch of PT. Riandy Fiesta Samudera during the author's land-based internship (PRADA) from July 2023 to July 2024, using a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and document analysis to provide a comprehensive and contextual understanding of the company's operational aspects.

Based on the results of direct observation of objects in the field, the author encountered obstacles that included expiry ship documents, ship cranes that were sometimes troublesome. Efforts made to deal with this obstacle are to submit a replacement if the expiry document or it can also be extended, make repairs if the ship crane has trouble on board the ship which is done by the ship crew.

Keywords: Agent, Service, Content



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Keagenan Kapal	5
B. Peran Keganenan Kapal	10
C. Pengertian Kapal	12
D. Jenis – Jenis Kapal	13
E. Jenis Jenis Muatan	16
F. Pelabuhan Dan Fasilitasnya	20
G. Kerangka Berpikir	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>21</b>
A. Jenis Desain Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	21
C. Unit Analisis	21
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Analisis Data	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum PT. Riandy Fiesta Samudera	24

B. Struktur Organisasi Perusahaan	24
C. Pembahasan Hasil Penelitian	34
E. Tanggung Jawab Keagenan Kapal	31
F. Dokumen yang harus disiapkan Kapal untuk persyaratan <i>clearance</i>	32
G. Apa saja yang dapat menghambat pada saat PT. Riandy Fiesta Samudera melayani kapal dan muatan	50
H. Upaya Dalam Menghadapi Terhambatnya Pelayanan Kapal Dan Muatan	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>55</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>60</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses penunjukan <i>agent</i> .....	9
Gambar 2. 2 Kerangka pikir.....	20
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi .....	28
Gambar 4. 2 Dokumen penunjukkan agen.....	29
Gambar 4. 3 Daftar kapal yang di ageni PT. Riandy fiesta samudera .....	27
Gambar 4. 4 PKKA KKP .....	37
Gambar 4. 5 PKKA IMIGRASI .....	35
Gambar 4. 6 <i>Master Sailing Declaration</i> .....	35
Gambar 4. 7 <i>document arrival condition reports</i> .....	41
Gambar 4. 8 <i>Receipt vessel document</i> .....	42
Gambar 4. 9 <i>Document shipper declaration</i> .....	46
Gambar 4. 10 Dokumentasi <i>agent</i> berkegiatan tidak menggunakan APD.....	51
Gambar 4. 11 Dokumentasi <i>crane</i> rusak diatas kapal.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbedaan jenis barang yang dihasilkan tiap negara serta meningkatnya kebutuhan akibat modernisasi membuat tidak ada negara yang sepenuhnya mandiri. Oleh karena itu, ekspor dan impor menjadi solusi untuk saling melengkapi kebutuhan melalui pertukaran komoditas, menciptakan ketergantungan ekonomi global dan mendorong pertumbuhan serta kesejahteraan antarnegara.

Kegiatan jual beli barang dan jasa yang melibatkan berbagai negara disebut perdagangan internasional. Proses ini melibatkan ekspor (mengirim barang ke negara lain) dan impor (menerima barang dari negara lain). Untuk memindahkan barang-barang tersebut, berbagai moda transportasi digunakan, namun transportasi laut menjadi pilihan utama dalam perdagangan global.

Transportasi terdiri dari tiga jenis utama: laut, udara, dan darat, dengan angkutan laut menjadi pilihan utama dalam perdagangan karena kapasitas besar dan biaya yang relatif murah. Dalam perdagangan internasional, eksportir, importir, perusahaan freight forwarding, dan perusahaan pelayaran saling bersinergi. Perusahaan pelayaran menyediakan armada kapal yang efisien untuk mendukung kelancaran arus barang. Freight forwarder mengatur logistik dan dokumen, sementara eksportir dan importir menjadi penggerak utama transaksi. Efisiensi dan keandalan pengangkutan laut sangat memengaruhi daya saing produk di pasar global. Kolaborasi antar pihak ini menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan global secara efisien dan berkelanjutan.



Industri pengangkutan laut didukung oleh berbagai usaha spesialis, seperti operator kapal, manajemen kapal, layanan barging, towing, dan salvage yang memastikan kelancaran dan keselamatan operasional. Ship broker dan cargo broker memfasilitasi transaksi kapal dan muatan, sementara EMKL dan freight forwarding mengatur logistik pengiriman barang. Ship agent bertindak sebagai perwakilan kapal di pelabuhan. Setiap peran ini saling melengkapi dalam menciptakan sistem transportasi laut yang efisien, aman, dan terintegrasi, yang sangat penting bagi kelancaran rantai pasok global dan domestik.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 93 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan angkutan laut telah melonggarkan regulasi, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan pelayaran internasional untuk memperoleh izin operasi di Indonesia dengan persyaratan menunjuk agen perusahaan pelayaran nasional.

Sebagai sintesis dari informasi sebelumnya, penulis mengajukan judul penelitian

**“ANALISIS PERAN KEAGENAN PT. RIANDY FIESTA SAMUDERA DALAM MELAYANI KAPAL DAN MUATAN DI PELABUHAN TANJUNG KAMPEH”**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran keagenan kapal dalam melayani kapal dan muatan di pelabuhan Tanjung Kampeh?
2. Apa saja yang dapat menghambat pada saat perusahaan PT. Riandy fiesta samudera melayani kapal dan muatan?
3. Upaya apa yang dilakukan PT. Riandy fiesta samudera dalam menangani hambatan pada saat melayani kapal dan muatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran keagenan kapal dalam melaksanakan tugasnya untuk melayani kapal dan muatan di pelabuhan tanjung kampeh.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dapat menghambat pada saat perusahaan PT. Riandy fiesta samudera melayani kapal dan muatan
3. Untuk mengetahui upaya PT. Riandy fiesta samudera dalam menangani hambatan pada saat melayani kapal dan muatan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Kontribusi yang akan didapatkan penulis selama melakukan penelitian ini.

#### **a. Manfaat Praktis**

Informasi ini disusun untuk memperluas pemahaman dan menjadi landasan evaluasi bagi PT. Riandy Fiesta Samudera dalam menjalankan peran keagenan kapal di Pelabuhan Tanjung Kampeh, serta mendorong peningkatan layanan kapal dan muatan melalui analisis operasional yang lebih mendalam.



b. Manfaat Teoritis

Informasi ini bertujuan memperdalam wawasan kalkulus terapan dalam konteks operasional keagenan kapal PT. Riandy Fiesta Samudera di Pelabuhan Tanjung Kampeh, guna mendorong analisis lebih terukur dan memperkaya pemahaman terhadap dinamika pelayanan kapal dan muatan secara ilmiah.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Keagenan Kapal

Keagenan kapal adalah sebuah agen yang ditunjuk untuk bertindak sebagai perwakilan pemilik atau penyewa kapal, mewakili kepentingan mereka dipelabuhan yang dikunjungi. Setiap kali kapal tiba di pelabuhan, pemilik atau penyewa kapal perlu menunjuk agen pengiriman. *Shipping agency* akan menjadi satu-satunya perwakilan yang berhubungan antara pemilik/penyewa kapal dengan otoritas setempat serta pemasok barang selama kapal berada di pelabuhan. Sebagai perwakilan lokal pemilik kapal, *shipping agency* memiliki wewenang untuk mengurus semua aspek kedatangan kapal, mulai dari koordinasi dengan otoritas pelabuhan hingga penyediaan kebutuhan kapal selama bersandar. Agen ini bertindak sebagai penghubung antara pemilik kapal dan pihak-pihak lain di pelabuhan.

Pada umumnya, guna mengurus kapal-kapal miliknya :

#### 1. *Owner Representatif*

adalah perwakilan yang bertanggung jawab merencanakan dan mengatur semua hal yang diperlukan kapal sebelum dan selama berada di pelabuhan.

Dalam menjalankan tugasnya, ia berwenang mendelegasikan kewenangannya kepada orang lain untuk bertindak sebagai wakil pengusaha atau pemilik kapal.

Tanggung jawab *Owner Representatif* meliputi :

- a. Seorang perwakilan pemilik bertanggung jawab bertindak proaktif dan strategis, baik dalam maupun di luar koridor hukum, demi melindungi serta memajukan kepentingan kantor pusat perusahaan pelayaran yang diwakilinya.

- b. Seorang Perwakilan Pemilik (*Owner Representative*) memiliki wewenang untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan operasional kapal di negara tempat ia bertugas, yang mencakup strategi penjualan ruang kapal, pengangkatan dan pemberhentian agen, serta standarisasi pelayanan kapal di pelabuhan. Tanggung jawab ini memastikan operasional kapal berjalan efektif dan sesuai dengan arahan strategis dari kantor pusat, dengan tujuan untuk menciptakan kelancaran dan efisiensi dalam operasional kapal sesuai mandat pusat..
- c. Seorang Perwakilan Pemilik (*Owner Representative*) bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara hubungan positif dengan pihak-pihak terkait di tingkat lokal, seperti instansi pemerintah, organisasi bisnis, KADIN, *Shipping Conference*, komunitas eksportir-importir, dan perusahaan industri. Jaringan hubungan ini sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan pengembangan bisnis perusahaan pelayaran di wilayah tersebut, memastikan komunikasi yang efektif serta sinergi antara berbagai pihak terkait demi tercapainya tujuan bersama dalam industri pelayaran.
- d. Memantau performa para agen di berbagai pelabuhan serta memberikan arahan jika dibutuhkan.
- e. Seorang Perwakilan Pemilik (*Owner Representative*) bertanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan laporan periodik kepada kantor pusat yang mencakup dua aspek utama, yaitu kondisi keuangan dan perkembangan operasional perusahaan di negara tempat agen tersebut beroperasi. Laporan rutin ini

f. bertujuan memberikan informasi yang komprehensif mengenai situasi finansial dan kinerja operasional di tingkat lokal, sehingga kantor pusat dapat memperoleh gambaran lengkap tentang keadaan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang disampaikan.

## 2. Kantor Cabang Perusahaan Pelayaran (*Branch Office*)

Mengingat volume lalu lintas kapal yang signifikan dan intensitas kegiatan di pelabuhan, pengusaha dapat mengambil keputusan strategis untuk mendirikan kantor cabang. Operasional kantor cabang ini akan berada di bawah koordinasi dan pengawasan kantor pusat.

## 3. Agen Perusahaan Pelayaran

Dalam industri pelayaran, agen adalah perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh pemilik kapal (*principal*) untuk mewakilinya di pelabuhan dan memberikan layanan terkait kebutuhan kapal serta muatannya selama berlabuh.

Dalam praktik sehari-hari, istilah "agen" sering merujuk pada individu atau entitas yang bertindak atas nama pihak lain, dan dalam konteks operasional kapal, agen menjalankan tugas perusahaan pelayaran untuk menangani berbagai keperluan kapal secara representatif..

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2011 tentang Angkutan di Perairan, penyusunan jaringan trayek tetap dan teratur dilakukan berdasarkan rencana yang diajukan oleh perusahaan pelayaran niaga nasional kepada Menteri, serta dapat pula diusulkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan asosiasi perusahaan angkutan laut nasional. Proses ini mencerminkan keterlibatan berbagai pihak dalam membentuk jaringan trayek yang terstruktur demi mendukung kelancaran dan keterpaduan angkutan laut nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 93 Tahun 2013, perusahaan pelayaran asing yang kapalnya memasuki perairan pelabuhan Indonesia diwajibkan menunjuk perusahaan pelayaran nasional sebagai agen resmi. Penunjukan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran operasional serta kepatuhan terhadap regulasi pelayaran di Indonesia.

Penunjukan dimulai dengan perusahaan pelayaran asing (principal) yang menetapkan perusahaan pelayaran nasional di ibu kota negara sebagai General Agent melalui Surat Penunjukan atau Perjanjian Keagenan. General Agent tersebut kemudian dapat menunjuk Sub-agent di berbagai wilayah Indonesia untuk menangani operasional di pelabuhan tertentu sesuai cakupan wilayahnya.

Perjanjian Keagenan (Agency Agreement) memiliki kekuatan hukum lebih kuat dibandingkan Surat Penunjukan (Letter of Appointment) karena memuat kesepakatan rinci mengenai hak, kewajiban, dan komisi antara principal dan agen. Sementara itu, Surat Penunjukan hanya bersifat pemberitahuan tanpa kesepakatan awal, sehingga tidak memberikan landasan kerja sejelas dan sekuat Agency Agreement.

Untuk kapal-kapal yang menjalankan layanan pelayaran reguler (*liner service*), perusahaan pelayaran biasanya menggunakan *Agency Agreement* sebagai dasar kerja sama dengan agen pelabuhan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu yang telah ditentukan. Berbeda halnya dengan kapal-kapal yang tidak memiliki jadwal pelayaran tetap (*tramp*) atau kapal-kapal yang terpaksa singgah di pelabuhan karena keadaan darurat. Dalam kasus ini, perusahaan pelayaran cenderung menggunakan *Letter of Appointment* yang hanya berlaku untuk satu kali kunjungan kapal. Mengenai pembayaran untuk jasa *agencies* adakalanya merupakan suatujumlah yang tetap tiap bulan

Meskipun agen menjalankan operasional atas nama pengusaha kapal, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga tetap berada pada pengusaha kapal, selama tindakan agen masih dalam batas wewenang yang telah diberikan.

*Agent* perusahaan pelayaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. *Local Agent*

*Local agent* adalah agen atau perwakilan yang bertindak di suatu wilayah atau pelabuhan tertentu untuk mewakili kepentingan pemilik kapal, operator, atau perusahaan pelayaran di daerah tersebut. Agen lokal bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan yang berkaitan dengan kedatangan, pelayanan, dan keberangkatan kapal, termasuk memastikan semua kebutuhan kapal dan muatan terpenuhi selama bersandar di pelabuhan.

Agen ini menjalin hubungan dengan berbagai instansi terkait di pelabuhan, seperti otoritas pelabuhan, bea cukai, dan penyedia layanan logistik, untuk memastikan kelancaran operasi kapal dan pemenuhan segala kebutuhannya.

*Local agent* bertindak sebagai penghubung utama antara pemilik kapal dan berbagai pihak terkait di pelabuhan. Tugas mereka mencakup koordinasi berbagai kegiatan operasional kapal, mulai dari kedatangan hingga keberangkatan, sesuai dengan mandat yang diberikan oleh perusahaan.

Adapun kewajiban-kewajiban *agent* umum ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perjanjian dan Informasi Lokal: Agen wajib menyusun Perjanjian Keagenan Umum (*Agency Agreement*) serta memberikan informasi detail tentang pelabuhan dan fasilitas kepada *principal*.

- 2) Pengurusan Kapal: Agen bertanggung jawab atas seluruh kepentingan kapal selama berada di wilayah operasionalnya.
- 3) Penanganan Tagihan: Agen mengelola dan bertanggung jawab atas seluruh tagihan (*Disbursement*) terkait operasional kapal.
- 4) Pelaporan Rutin: Agen menyusun laporan kegiatan kapal (*Time Sheet*) secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *principal*.

b. *Sub Agent*

Adalah perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh *General Agent* untuk mengurus kapal yang diageninya di pelabuhan dimana *Sub Agent* bertempat. Sub-agen tidak berada di bawah pengawasan langsung *principal*, melainkan bertanggung jawab kepada general agent yang menunjuknya. Dengan demikian, general agent yang akan menjadi pertanggungjawaban utama kepada *principal*.

Keterangan *principal* terhadap agent:

Penunjukan agen dimulai dengan *Letter of Appointment* dari *principal* kepada *General Agent*, yang kemudian menjadi dasar penyusunan *Agency Agreement* untuk mengatur hak, kewajiban, dan ketentuan secara rinci dan formal

Sebagai syarat kelengkapan, Surat Penunjukan Agen harus dilampiri oleh Surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) sebagai bukti bahwa agen tersebut telah mendapat izin untuk mengurus kapal asing, serta surat izin usaha perusahaan pelayaran yang menunjukkan legalitas perusahaan tersebut.

Contoh :

PT. Pan Ocean Shipping CO., Ltd menunjuk PT. Marunda Graha Mineral sebagai *General Agent* untuk menangani operasional kapal MV. Voyager dan bertindak sebagai perwakilan resminya di Indonesia.

1. *General Agent* berwenang menunjuk *Sub-agent* di pelabuhan tanpa kantor cabangnya untuk memperluas jangkauan layanan dan memastikan penanganan kapal yang efisien melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Contoh :

PT. Marunda Graha Mineral telah memberikan mandat kepada PT. Buana Benua Shipping cabang Banjarmasin sebagai agen untuk kapal *MV. Voyager*. Penunjukan ini didukung oleh Surat Izin Usaha Perusahaan Pelayaran, Surat Penunjukan Agen dari pemilik kapal, dan Surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing.

2. *Sub Agent* ditunjuk oleh *general agent* untuk mengurus kapal selama berada di pelabuhan di daerah sub agent yang ditunjuk.

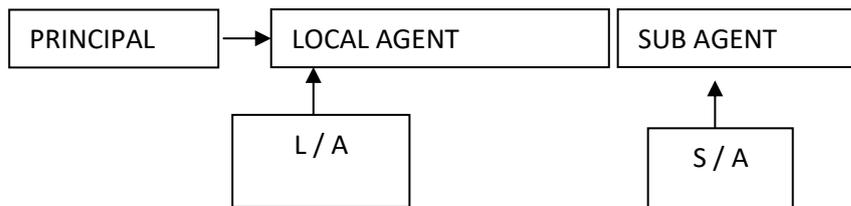
Adapun tugas-tugas pokok *agent* pelayaran adalah sebagai berikut :

1. Pengusahaan Muatan: Agen berupaya mendapatkan kargo untuk kapal.
2. Pengelolaan Bongkar Muat: Mengatur proses bongkar muat barang di pelabuhan.
3. Pelaporan Kemajuan: Memberikan laporan terkait kegiatan bongkar muat.
4. Pengurusan Dokumen: Menangani dokumen *clearance* Kapal untuk keluar masuk pelabuhan

5. Pemenuhan Kebutuhan Kapal: Menyediakan bahan bakar, air tawar, dan kebutuhan logistik kapal.

Skema berikut mengilustrasikan bagaimana Principal menunjuk *Agent* :

Gambar 2. 1 Proses penunjukan agent



Sumber: (ilmu kapal dan logistik)

## B. Peran Keganenan Kapal

Keagenan kapal adalah kegiatan perwakilan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas nama perusahaan pelayaran lain, baik nasional maupun internasional, untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan kapal tersebut selama berada di perairan Indonesia, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tugas utama perusahaan keagenan kapal mencakup dua hal, yaitu pengurusan perizinan kapal serta pelaksanaan koordinasi yang meliputi berbagai aspek penting dalam operasional pelabuhan dan layanan kapal:

### 1. Koordinasi operasi dan penjualan

Tugas ini meliputi pengawasan terhadap proses bongkar muat kapal yang dilakukan oleh perusahaan bongkar muat untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasi. Selain itu, koordinasi juga mencakup pengaturan kedatangan kapal, termasuk pelayanan pandu dan tunda. Sementara itu, yang dimaksud dengan koordinasi pemasaran adalah fungsi agen umum untuk mencari muatan, menginformasikan kedatangan kapal, berhubungan dengan armada pemasaran (*market forces*), dan lain-lain.

### 2. Koordinasi keuangan

General *agent* bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan oleh kapal selama berada di pelabuhan. Bagian *disbursement* memiliki tugas untuk memastikan semua tagihan, termasuk yang terlambat, diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, *agent* membutuhkan dana muka (*advance money*) yang cukup besar, terutama untuk kapal-kapal tramp, karena

kemungkinan kapal tersebut tidak akan kembali ke pelabuhan tempat agen beroperasi.

3. Penunjukan di bidang *sub agent/agent*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam menjalankan tugas tertentu atau di pelabuhan tertentu, seorang agen umum (general agent) biasanya tidak bekerja sendiri, melainkan menunjuk kantor cabang atau perusahaan lain untuk bertindak sebagai agen mereka.

4. Menghimpun informasi biaya operasional kapal

5. Bagian disbursement bertanggung jawab mengumpulkan semua tagihan yang timbul selama kapal berada di pelabuhan hingga setelah keberangkatan, dengan proses pengumpulan ini biasanya diawasi oleh bagian operasional dan keuangan perusahaan.

6. Koordinasi lebih lanjut perihal muatan dan arsip

### C. Pengertian Kapal

Definisi kapal menyoroti dua fungsi utamanya, yakni sebagai alat transportasi yang menghubungkan wilayah perairan, mendukung perdagangan dan mobilitas, serta sebagai wadah kerja untuk eksplorasi sumber daya alam, penelitian, perikanan, dan konstruksi lepas pantai. Pemahaman mengenai alat dan peralatan penting seperti sistem navigasi, mesin, dan perangkat keselamatan menjadi krusial dalam mendukung fungsi tersebut.

Berikut disajikan beberapa pemahaman tentang kapal menurut :

1. Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2002

Definisi kapal mencakup segala jenis kendaraan air, baik yang berada di permukaan maupun di bawah permukaan air, yang digerakkan oleh tenaga mekanik, tenaga angin, atau ditunda. Selain itu, termasuk pula struktur terapung yang dapat berpindah dan memiliki fungsi tertentu.

2. *The Hague Rules* Pasal 1 ayat 4 Tahun 1924

Kapal adalah setiap kapal yang digunakan sebagai pengangkutan di laut.

3. *KUHD* Pasal 309

Kapal yaitu perahu, dengan nama apapun dan dengan jenis apapun apabila tidak diperjanjikan lain, kapal termasuk perlengkapan.

## D. Jenis – Jenis Kapal

Dari sudut pandang niaga (*commercial*), jenis-jenis kapal dapat dibedakan berdasarkan konstruksi bangunannya serta jenis muatan yang diangkut oleh kapal tersebut. Menurut C.D. Sudjatmiko (1994:73), kapal dapat dibagi ke dalam beberapa golongan, antara lain sebagai berikut:

### 1. Kapal Barang (*Cargo Vessel*)

Konsep kapal barang mencerminkan spesialisasi dalam industri pelayaran, di mana kapal dirancang untuk efisiensi dan keamanan pengangkutan jenis muatan tertentu melalui desain lambung, sistem muatan, dan teknologi pendukung yang sesuai. Pembagian berdasarkan muatan—seperti kapal peti kemas, tanker, dan kapal curah—serta metode bongkar muat, ukuran, dan rute pelayaran, memungkinkan optimalisasi transportasi sesuai kebutuhan logistik. Kapal barang ini dapat dibagi menjadi :

#### a. *General Cargo Carrier*

Kapal *general cargo* berperan penting dalam perdagangan global dengan *fleksibilitas* sebagai ciri utamanya, mampu mengangkut berbagai jenis, ukuran, dan kemasan barang yang tidak cocok untuk curah atau kontainer. Dilengkapi palka luas, *crane*, dan kadang ramp, kapal ini ideal untuk rute tanpa infrastruktur kontainer serta muatan khusus atau proyek. Fleksibilitasnya menjadikannya pelengkap penting bagi kapal barang lain dalam memenuhi kebutuhan logistik global yang beragam.

b. *Bulk Cargo Carrier*

Kapal curah memegang peran vital dalam perdagangan global bahan mentah dengan desain besar dan efisien untuk muatan maksimal, penanganan cepat, serta keamanan dan stabilitas selama pelayaran.

c. *Tanker*

Kapal tanker berperan penting dalam rantai pasok energi dan industri kimia global, dengan desain khusus berupa tangki-tangki besar untuk mengangkut cairan dalam volume besar secara efisien, aman, dan ekonomis.

d. *Special Designed ship*

Kapal pendingin berperan krusial dalam rantai pasok makanan global dengan sistem pendingin canggih dan ruang kargo terisolasi yang menjaga suhu stabil, memungkinkan transportasi aman dan efisien produk segar dalam skala besar.

e. *Container Vessel*

Kapal pendingin sangat krusial dalam rantai pasok makanan global, memungkinkan transportasi produk segar dengan sistem pendingin canggih dan ruang kargo terisolasi untuk menjaga suhu stabil, mencegah kerusakan dan mempertahankan kualitas serta nilai gizi selama pengiriman.

Adapun sub-kategori dari Kapal Peti Kemas adalah :

a). *Containerized Cargo Ship*

Yakni kapal kargo umum yang dimodifikasi agar mampu mengangkut peti kemas.

b). *Semi Container Vessel*

Kapal *break bulk* dan peti kemas menawarkan fleksibilitas dalam mengangkut berbagai muatan, menggabungkan ruang kargo untuk peti kemas dan muatan individual serta dilengkapi sistem penanganan yang sesuai, menjadikannya ideal untuk rute pelabuhan dengan infrastruktur terbatas.

2. Kapal Penumpang (*Passenger Vessel*)

Yaitu kapal yang didesain dan dibangun untuk keperluan mengangkut penumpang.

1. Kapal Angkut Barang dan Orang (*Cargo-Passenger Vessel*)

Kapal tersebut merupakan jenis kapal penumpang-kargo yang dilengkapi dengan beberapa dek, kabin penumpang, dan palka muatan untuk mengakomodasi transportasi penumpang dan barang secara bersamaan.

2. Kapal Barang dengan Akomodasi Penumpang Terbatas (*Cargo Vessel With Limited Accomodation for Passenger*)

Kapal ini merupakan kapal kargo, baik kapal pengangkut barang umum maupun kapal pengangkut barang curah, yang telah dilengkapi dengan fasilitas kabin penumpang untuk mengakomodasi hingga 12 orang penumpang.

## E. Jenis Jenis Muatan

Jenis muatan dibagi menjadi 2 yaitu jenis muatan dari cara pemuatan dan jenis muatan ditinjau dari perhitungan biaya angkut, adapun macam-macam muatannya sebagai berikut:

1. Jenis muatan ditinjau dari cara pemuatan
  - a. Muatan curah (*Bulk cargoes*). yaitu muatan yang tidak menggunakan kemasan contoh: Batu bara, gandum, semen, biji besi, jagung, dll.
  - b. Muatan dingin I beku (*Refrigerated I frozen cargoes*) yaitu muatan yang membutuhkan suhu tertentu yang cukup rendah. Contoh: daging, keju, buah, sayuran, dll.
  - c. Muatan cair (*Liquid cargoes*) I basil minyak (*Oil product*), yaitu muatan dari basil minyak
  - d. Muatan gas (*Gas cargoes*). Yaitu muatan yang berupa gas. Contoh: Gas alam cair
  - e. Muatan campuran (*General cargoes*). Yaitu muatan yang memiliki I menggunakan kemasan tertentu. Contoh: Peti-peti, karung-karungan, karton, kelontongan dll.
  - f. Muatan pet ikemas (*Container cargoes*). Yaitu muatan yang berupa peti dari baja dengan ukuran standart. Contoh: Peti kemas uk. 20 feet, 40 feet
2. Jenis Muatan ditinjau dari sifat atau mutu:

- a. Muatan basah (*Wet Cargo*) yaitu muatan yang berbentuk cairan dan dikemas dalam drum, drum plastik, botol, kaleng atau sejenisnya yang dapat bocor.
- b. Muat Kering (*Dry Cargo*). Yaitu muatan yang tidak mengandung cairan. Contoh: kaca, besi, kelontongan, dll.
- c. Muatan Bersih (*Clean cargo*). yaitu muatan yang tidak meninggalkan kotoran. Contoh: Arang, semen, aspal, dll.
- d. Muatan Kotor (*Dirty Cargo*). Yaitu muatan yangn mengeluarkan aroma yang tajam dan mengakibatkan kerusakan pada muatan yang lain. Contoh: amoniak, karet mentah, dll

## **F. Pelabuhan Dan Fasilitasnya**

### **1. Pengertian pelabuhan**

Pelabuhan merupakan kawasan perairan yang aman dari gelombang, dilengkapi fasilitas terminal laut seperti dermaga tempat kapal bersandar untuk melakukan bongkar muat barang. Proses ini dibantu oleh kran-kran. Selain itu, tersedia gudang transito untuk penyimpanan sementara muatan dari kapal serta gudang tambahan guna menyimpan barang lebih lama sebelum didistribusikan atau dikirim kembali. Semua fasilitas ini mendukung kelancaran dan efisiensi logistik dalam sistem maritim. (*Buku Pelabuhan karya Prof. Dr. Ir. Bambang Triatmodjo, CES, DEA., Cetakan ketujuh, 2007, halaman 3*).

### **2. Peran pelabuhan**

Pelabuhan adalah area yang dirancang khusus untuk menampung kapal, baik untuk bersandar maupun sebagai tempat transit dalam perjalanan. Di pelabuhan, kapal dapat melakukan kegiatan bongkar muat barang atau penumpang. Terdapat dua jenis pelabuhan berdasarkan penggunaannya, yaitu pelabuhan

umum yang melayani berbagai jenis kapal dan pelabuhan khusus yang memiliki fungsi tertentu. Setiap jenis pelabuhan memiliki pengelola yang bertanggung jawab atas operasional dan pengelolaan fasilitasnya. Pelabuhan umum dikelola oleh badan usaha pelabuhan, sedangkan pelabuhan khusus yang melayani tujuan tertentu biasanya berada di bawah kendali pemerintah daerah setempat.

3. Jasa Pelabuhan secara umum meliputi :

- a. Kade (rede)
- b. Gudang Lini I
- c. Gudang Lini II (*Warehouse*)
- d. *Tankfarm* untuk *Liquid Cargo*
- e. Silo untuk *Dry Bulk Cargo*
- f. *Cranes* dan berbagai *Handling Equipment*
- g. Jaringan jalan
- h. *Parking areas* untuk truk dan mobil
- i. Jalan kereta api (*Railway Track*)
- j. Lapangan penumpukan (*Marshalling Yards*)
- k. Pipa-pipa untuk berbagai macam *Bulk Liquid Cargo*.

4. Pelayanan kapal meliputi hal-hal berikut :

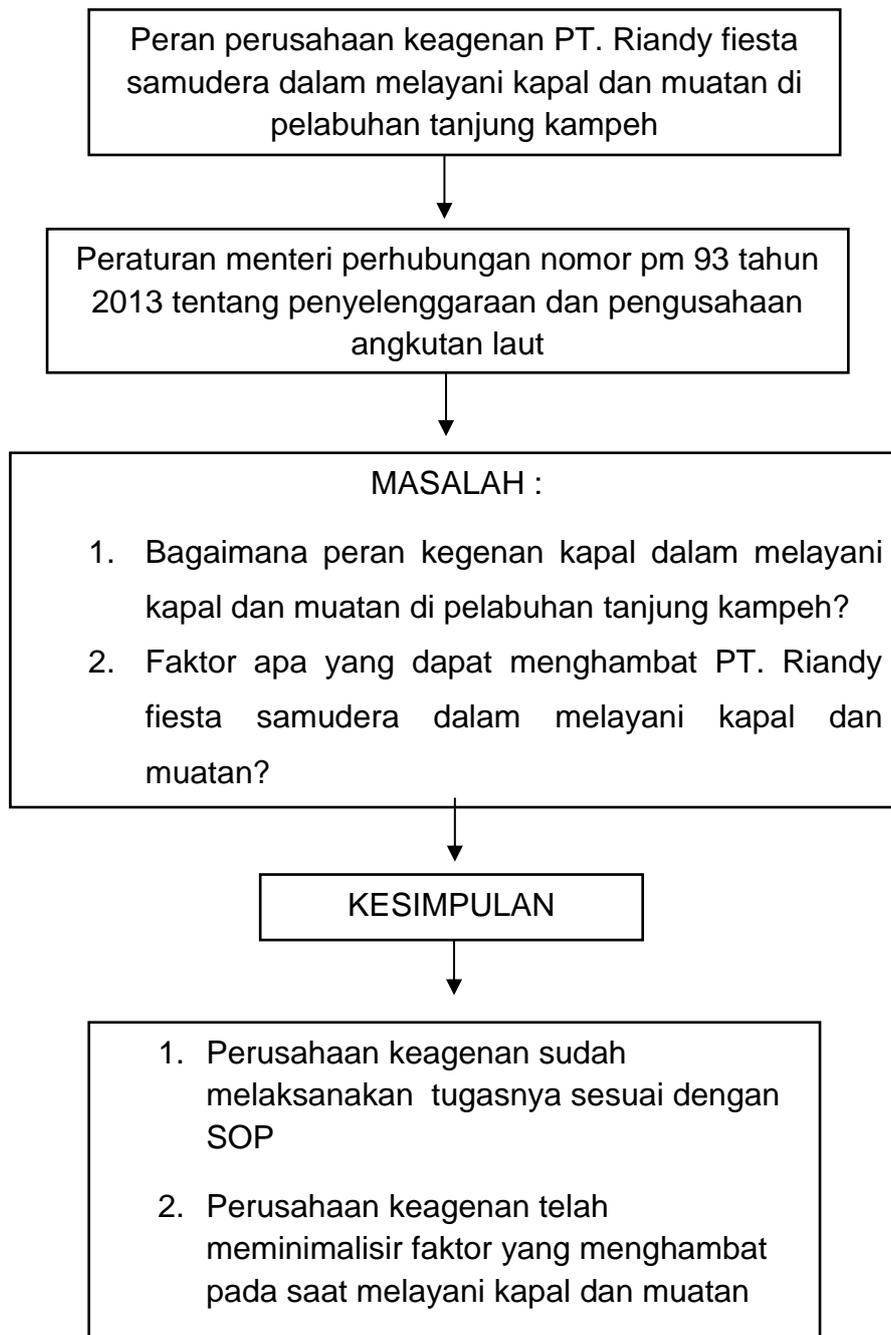
- a. Informasi tentang navigasi (*navigational information*), pelayanan radio dan telepon
- b. Pemanduan, penundaan dan makanan
- c. Bahan bakar (*bunkering*)
- d. Reparasi dan galangan kapal.

5. Pelayanan untuk barang terdiri dari :
  - a. Jasa bongkar muat (*cargo handling*)
  - b. Angkutan tongkang dalam pelabuhan (*lighterage*)
6. Fasilitas umum lainnya yang terdiri dari :
  - a. Penerangan listrik
  - b. Pemadaman kebakaran (*fire fighting*)
  - c. Sanitasi
  - d. Fasilitas untuk buruh
  - e. Kebersihan lingkungan
  - f. Keamanan lingkungan.

## G. Kerangka Berpikir

Dalam penulisan skripsi ini penulis menuangkan pokok-pokok pikiran kedalam sebuah kerangka berpikir yang dirangkai pada suatu skema alur pembahasan sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus lapangan yang bertujuan mendeskripsikan sistem pelaksanaan jasa keagenan kapal di Pelabuhan Tanjung Kampeh. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara rinci bagaimana perusahaan agen pelayaran menjalankan tugasnya dalam menunjang pelayanan kapal di pelabuhan tersebut.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah analisis peran keagenan dalam melayani kapal dan muatan di pelabuhan tanjung kampeh. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel atribut sebab, yang secara spesifik mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agen kapal sebagai bagian dari tugasnya dalam melayani kapal dan muatan di Pelabuhan Tanjung Kampeh. Kegiatan-kegiatan ini mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan kedatangan, keberangkatan, dan pelayanan terhadap kapal serta awak kapalnya.

#### **C. Unit Analisis**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai perusahaan yang beroperasi dalam pelayanan kapal dan muatan di pelabuhan tanjung kampeh.

Adapun sampel yang diambil adalah sebanyak 000 pegawai perusahaan yang melaksanakan kegiatan pelayanan kapal dan muatan dipelabuhan tanjung kampeh. "Sesuai Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung :Alfabeta, 2010), hlm: 117".

#### **D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Penulis menggunakan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang belum jelas, dengan *checklist* sebagai instrumen utama dalam teknik pengumpulan data tersebut.

2. Wawancara (*interview*),

Pengumpulan data dilakukan melalui temu wicara dan wawancara langsung dengan pegawai maupun pihak terkait, dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara serta daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dirancang terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data melalui gambar dan dokumen lainnya yang sesuai. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggabungkan studi dokumentasi dan analisis profil perusahaan agen di Pelabuhan Tanjung Kampeh. Instrumen utama yang digunakan dalam teknik dokumentasi adalah checklist untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Laporan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yakni tentang peran keagenan kapal dalam melayani kapal dan muatan di Pelabuhan Tanjung Kampeh berdasarkan judul yang telah ditentukan penulis.